

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG RESIKO PAPARAN DEBU DAN
TINDAKAN PENCEGAHAN DENGAN GEJALA SAKIT MATA PADA PEKERJA
INDUSTRI MEBEL DI KOTA PURUK CAHU TAHUN 2020**

***Relationships Of Knowledge About Risk Exposure And Prevention Measures
With Eye Disease Symptoms In Furniture Industry Workers
In Puruk Cahu Cahu 2020***

Abdiannor¹, Ahmad Fauzan², Erwin Ernadi³

Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari

ABSTRACT

The furniture industry, which starts from the process of cutting wood to making various kinds of products, has various potential hazards for workers. These potential hazards can affect the health of the workforce and cause various occupational diseases. One potential hazard in this industry is exposure to wood dust. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge about the risk of dust exposure and preventive behavior with symptoms of eye pain in furniture workers in Puruk Cahu City in 2020. This study used a quantitative approach with cross sectional design. Random sampling technique with a sample size of 55 people using questionnaire measurement tools and interview research methods, data analysis using the Chi Square test. Bivariate test results using statistical tests, the action variable shows the value of p value = 0.001, this shows there is a relationship of action with symptoms of eye pain and the knowledge variable shows the value of p value = 0.002, this shows there is a relationship of knowledge with symptoms of eye pain in workers furniture in the City of Puruk Cahu. Information on furniture industry workers on the importance of knowledge and preventive measures to protect workers from eye irritation due to exposure to production dust

Keywords : *Actions, Knowledge, Symptoms of Eye Pain*

ABSTRAK

Industri mebel merupakan industry yang bergerak pada pembuatan kayu menjadi berbagai hasil produksi dimana hal tersebut berpotensi bahaya bagi para pekerjanya. Bahaya tersebut mempengaruhi kesehatan para tenaga kerja dan dapat menimbulkan penyakit akibat kerja. Salah satunya ialah paparan debu kayu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang risiko paparan debu dan perilaku pencegahan dengan gejala sakit mata pada pekerja mebel di Kota Puruk Cahu tahun 2020. Rancangan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel Random Sampling dimana sampel sebanyak 55 orang menggunakan alat ukur kuesioner dan metode penelitian wawancara, analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil uji bivariat dengan menggunakan uji statistik, pada variabel tindakan menunjukkan nilai p value = 0,001 yang menunjukkan ada hubungan tindakan dengan gejala sakit mata dan variabel pengetahuan menunjukkan nilai p value = 0,002 yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan gejala sakit mata pada pekerja mebel di Kota Puruk Cahu. Saran dalam penelitian ini ialah memberikan informasi terhadap pekerja industry mebel akan pentingnya pengetahuan dan tindakan pencegahan agar melindungi pekerja dari iritasi mata akibat paparan debu produksi

Kata kunci : Tindakan, Pengetahuan, Gejala Sakit Mata

PENDAHULUAN

Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. dalam industri pengolahan kayu. Industri ini menuntut para pekerja untuk mempunyai keterampilan khusus dalam bekerja. Kurangnya keterampilan pada pekerja akan menimbulkan potensi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang berbahaya bagi kesehatan pekerja (Damanik, 2015).

Debu umumnya hanya berukuran 0,1 sampai 25 mikron sangat berpotensi mengganggu kesehatan pekerja. Bahaya yang ditimbulkan yaitu seperti iritasi kulit, gangguan pada pernapasan, gangguan pada sistem pencernaan, serta dapat menimbulkan iritasi mata sehingga mengganggu penglihatan. Gangguan pada mata yang disebabkan oleh debu sering terjadi sehingga dapat menyebabkan timbulnya reaksi pada mekanisme pertahanan seperti mata merah dan gatal-gatal. Debu pada mata dapat mengakibatkan goresan-goresan pada kornea mata. Hal tersebut menimbulkan reaksi rasa sakit pada mata. Sehingga, penyebab sakit mata ini harus segera diberikan pertolongan medis supaya tidak berdampak lebih buruk (Kemenkes, 2002; Ilyas, 2004).

Mata merupakan indera penglihatan yang penting di kehidupan manusia. Otak akan banyak mendedikasikan akal untuk penglihatan disbanding dengan indera pendengaran, perasa, dan penciuman. Mata bekerja yaitu dengan cara mendeteksi jumlah cahaya pada pupil, lalu difokuskan menuju retina di belakang mata, kemudian retina mengubahnya menjadi impuls listrik, dan dibawa ke otak melalui saraf optik. Ada berapa macam penyakit mata yang disebabkan oleh debu dan bisa berakibat fatal bagi penglihatan pekerja mebel terutama penyakit Konjungtivitis Merupakan penyakit mata akibat iritasi atau peradangan akibat infeksi di bagian selaput yang melapisi mata. Kesadaran pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri berupa kaca mata pelindung sangat dibutuhkan sehingga dapat mengurangi iritasi mata. Akan tetapi, masih banyak pekerja industri

mebel yang tidak patuh menggunakan APD tersebut (Depkes RI, 2003; Ustiawan, 2005).

Produksi kayu di industri mebel Kota Puruk Cahu, menghasilkan debu kayu yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada pekerja. Gangguan kesehatan akibat debu kayu juga dialami oleh para pekerja industri mebel di Kota Puruk Cahu. Berdasarkan study pendahuluan yang di lakukan pada bulan April 2020 terhadap 55 pekerja, diperoleh informasi tentang gangguan kesehatan berupa batuk-batuk (40%), mengalami mata merah dan perih (80%), gatal pada kulit (52%), kulit kering dan pecah-pecah (40%), cepat lelah (56%), dan sesak napas (33%). Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa keluhan pekerja paling banyak dirasakan ialah tentang mata merah dan perih. Pengetahuan pekerja juga sangat diperlukan dalam upaya pencegahan sehingga sakit mata tidak terjadi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan tentang risiko paparan debu dan perilaku pencegahan dengan gejala sakit mata pada pekerja industri mebel di Kota Puruk Cahu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian cross sectional, dimana peneliti mempelajari hubungan antara pengetahuan tentang resiko paparan debu dan perilaku pencegahan dengan gejala sakit mata pada pekerjaan industri mebel dikota Puruk Cahu 2020.

Sampel dalam penelitian ini yaitu para pekerja industri mebel Kec. Murung Kab. Murung Raya Kota Puruk Cahu berjumlah 55 orang pekerja pada bulan maret 2020, dengan menggunakan teknik total sampling yaitu adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, hal ini disebabkan karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

Penelitian ini akan dilakukan di Kec. Murung Kab. Murung Raya Kota Puruk Cah, pada bulan Februari – Juli 2020

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sakit Mata di Kota Puruk Cahu Tahun 2020

Sakit Mata	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada gejala	26	47,3
Ada gejala	29	52,7
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ada gejala sebanyak 29 responden (52,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pencegahan pada Karyawan Industri Mebel di Kota Puruk Cahu Tahun 2020

Tindakan Pencegahan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	29	52,7
Kurang	26	47,3
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tindakan pencegahan baik sebanyak 29 responden (52,7%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden pada Karyawan Industri Mebel di Kota Puruk Cahu Tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	18	32,7
Cukup	23	41,8
Kurang	14	25,5
Total	55	100

Berdasarkan Table 3. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (41,8%)

Tabel 4. Tabulasi Silang Tindakan Pencegahan Dengan Sakit Mata pada Industri Mebel di Kota Puruk Cahu tahun 2020

Tindakan Pencegahan	Sakit Mata				Total		p Value
	Tidak ada gejala		Ada gejala		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	20	36,4	9	16,4	29	100	0,001
Kurang	6	10,9	20	36,4	26	100	
Total	26	47,3	29	52,8	55	100	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar tidak ada gejala sakit mata dengan tindakan pencegahan yang baik sebesar 20 responden (36,4%). Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan sakit mata dengan tindakan pencegahan pada karyawan

industry mebel di Kota Puruk Cahu di peroleh nilai p Value = 0,001. Nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan sakit mata dengan sakit mata pada karyawan industry mebel di Kota Puruk Cahu.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Sakit Mata pada Karyawan Industri Mebel di Kota Puruk Cahu tahun 2020

Pengetahuan	Sakit Mata				Total		p Value
	Tidak ada gejala		Ada gejala		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	14	25,5	4	7,3	18	100	0,002
Cukup	10	18,2	13	23,6	23	100	
Kurang	2	3,6	12	21,8	14	100	
Total	26	47,3	29	52,7	53	100	

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak ada gejala sakit mata dengan pengetahuan yang baik sebesar 14 responden (25,5%). Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan pada karyawan industry mebel di Kota Puruk Cahu di peroleh nilai p Value = 0,002. Nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sakit mata pada karyawan industry mebel di Kota Puruk Cahu.

PEMBAHASAN

1. Sakit Mata

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian sakit mata pada pekerja di industri mebel. Hal ini disebabkan karena dalam setiap pengerjaan kayu selalu menghasilkan debu yang sangat berpotensi menyebabkan iritasi pada mata maupun terganggunya saluran pernafasan. Namun dalam hal ini, pekerja sebagian besar tidak memperhatikan hal tersebut, mereka selalu melakukan pekerjaan tanpa memperhatikan debu yang berada di lingkungan kerjanya. Sehingga hal ini yang menyebabkan tingginya angka kejadian sakit mata di industry mebel tersebut, dimana setiap kali pekerja merasakan sakit mata, hanya di obati saja tanpa memperhatikan langkah pencegahan agar tidak terulang kembali.

2. Tindakan Pencegahan

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa responden telah melakukan tindakan pencegahan yang baik dengan menggunakan APD seperti masker dan kacamata namun kacamata yang digunakan tidaklah standar seperti yang seharusnya. Tidak hanya itu responden juga sudah melakukan pencegahan lainnya seperti tidak selalu mengucek mata, mengganti baju kerja saat setelah bekerja dan mandi, merapikan kembali alat kerja, sehingga sebagian besar responden telah melakukan pencegahan yang baik, hanya saja alat pelindung yang mereka gunakan bukanlah alat pelindung diri (APD) yang standar.

3. Pengetahuan

Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pengetahuan yang dimiliki pekerja industry mebel masih cukup baik

khususnya untuk melindungi diri sendiri dari iritasi mata. Namun dalam praktiknya, pekerja tidak melakukan pencegahan dengan baik. Pekerja hanya menggunakan kacamata pelindung yang tidak standar, bahkan pekerja juga mengetahui dampak akan bahaya debu di lingkungan kerja, ini dikarenakan setiap kali pekerja berobat ke fasilitas kesehatan selalu diberikan penyuluhan akan bahaya debu ditempat kerja, namun pekerja kembali melakukan hal yang sama yaitu tidak menggunakan APD secara baik dan benar.

4. Hubungan Tindakan Pencegahan dengan Sakit Mata

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan sakit mata dengan tindakan pencegahan pada karyawan industry mebel di Kota Puruk Cahu di peroleh nilai p Value = 0,001. Nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya hubungan tindakan pencegahan dengan sakit mata pada karyawan industry mebel di Kota Puruk Cahu.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tidak ada gejala sakit mata dengan tindakan pencegahan yang baik sebesar 20 responden (36,4%),

Tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan atau adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak di temukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Respon terhadap stimulus tersebut dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat di amati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga over behaviour (Notoadmojo, 2005).

Tindakan sanga berhubungan dengan perilaku seseorang, dimana perilaku yaitu suatu tindakan atau aktivitas manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Atau dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak lain (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku pencegahan sakit mata adalah respon atau tindakan untuk

melakukan pencegahan sakit mata. Perilaku pencegahan gejala sakit mata pekerja di industri mebel di Kota Puruk Cahu menunjukkan bahwa pekerja yang melakukan tindakan pencegahan yang baik dan yang kurang hasilnya hamper seimbang, dimana dalam hal ini responden dengan tindakan pencegahan yang baik telah memiliki pengetahuan yang baik akan bahaya debu pada pekerjaannya sehari-hari, sehingga pekerja selalu menggunakan alat pelindung diri untuk melindungi dirinya dari bahaya debu yang ada di tempat kerja. Namun pekerja yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang dalam pencegahan gejala sakit mata, disebabkan sebagian besar pekerja tidak menggunakan kaca mata pelindung saat bekerja, sering mengucek mata saat bekerja tanpa cuci tangan, tidak menggunakan kaos tangan saat bekerja.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Saufi., dkk (2016) tentang penerapan budaya keselamatan kerja oleh radiografer di Instalasi Radiologi rumah sakit Respira Yogyakarta

5. Hubungan Pengetahuan dengan Sakit Mata

Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% untuk melihat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan pada karyawan industri mebel di Kota Puruk Cahu di peroleh nilai p Value = 0,002. Nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sakit mata pada karyawan industri mebel di Kota Puruk Cahu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dari 55 responden, didapatkan bahwa responden yang tidak ada gejala sakit mata dengan pengetahuan yang baik sebesar 14 responden (25,5%), sedangkan responden yang mengalami gejala sakit mata dengan pengetahuan yang baik sebesar 4 responden (7,3%). Responden yang tidak ada gejala sakit mata dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 10 responden (18,26%), sedangkan responden yang ada gejala sakit mata dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (23,6%). Responden yang tidak ada gejala sakit mata dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 2 responden (3,6%), sedangkan responden yang ada gejala sakit mata dengan

pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (21,8%).

Pengetahuan adalah merupakan hasil suatu hal, dimana mengingat kembali kejadian yang telah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan juga terjadi setelah orang tersebut melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2007). Teori perilaku dari Green mengemukakan dimana pengetahuan ialah domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Dengan kata lain pengetahuan sangat mempengaruhi suatu motivasi awal atau faktor predisposisi bagi seseorang dalam berperilaku (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Tingkat pengetahuan pekerja yang tinggi mampu mengetahui gejala gangguan kesehatan pada mata yang diakibatkan dari proses produksi. Hasil penelitian pada pekerja industri mebel di Kota Puruk Cahu, yang mayoritas mempunyai pengetahuan cukup yang ada gejala sakit mata sebanyak 13 orang (23,6%). Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka perilaku terhadap pencegahan sakit mata akan semakin tinggi pula.

Pengetahuan sangat penting peranannya dalam mengubah perilaku seseorang. Pengetahuan sebagai salah satu modal dasar bagi seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Melalui pengetahuan yang memadai, maka akan menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhajirin & Teuku Tahlil (2016) menyatakan pengetahuan pekerja mebel kayu di wilayah Kota Banda Aceh sebagian besar berada pada kategori pengetahuan kurang dalam pencegahan risiko gangguan pernapasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden yang ada gejala sebanyak 29 responden (52,7%).
2. Sebagian besar responden responden memiliki tindakan pencegahan baik sebanyak 29 responden (52,7%).
3. Sebagian besar responden

berpengetahuan cukup sebanyak 23 responden (41,8%).

4. Ada hubungan antara tindakan pencegahan dengan gejala sakit mata pada pekerjaan industri mebel dikota Puruk Cahu 2020 (p value 0,001)
5. Ada hubungan antara pengetahuan tentang resiko paparan debu dengan gejala sakit mata pada pekerjaan industri mebel dikota Puruk Cahu 2020 (p value 0,002)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aprillia, T.S., 2012. *Cara senam mata untuk penyembuhan sakit mata*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiono, A.M.S., 2003. *Hiperkes dan KK*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- BAPPENAS, 2007. *Perilaku Individu Dalam Membentuk Kualitas Kinerja Yang Baik*. Jakarta: Kementrian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Dalhawy, A.D., 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Area Pengolahan PT. Antam Tbk, Unit Bisnis Pertambangan Emas Pngkor Kabupaten Bogor Tahun 2008*. Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Upaya Kesehatan Kerja Bagi Pengrajin (kulit, mebel, aki bekas, tahu dan tempe)*. Jakarta : Puskesmas Sekjen Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2003. *Modul Pelatihan Bagi Fasilitator Kesehatan Kerja*. Jakarta: Depkes RI.
- Evelyn. 1999. *Anatomi dan Fisiologis untuk para medis*. Pustaka Utama.
- Henong, SB., 2016. *Evaluasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Bengkel St. Yosef Nenuk Atambua*. Yogyakarta: Seminar Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja Gajah Mada University Press.
- Ilyas, S. 2003. *Penuntun ilmu penyakit mata*. Jakarta: Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. 2004. *Masalah Kesehatan Mata Anda*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ilyas, S. 2004. *Ilmu Perawatan Mata*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Mukono, H.J., 2005. *Pencemaran Udara dan Pengaruhnya Terhadap Gangguan Saluran Pernapasan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Murtopo, I dan Sarimurni. 2005. *Pengaruh radiasi layar computer terhadap kemampuan daya akomodasi mata mahasiswa pengguna computer di universitas Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal penelitian sains & Teknologi*, Vol. 6, No. 2, p. 153-163.
- Mubarak, W.I, 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Slemba Medika
- Notoatmodjo, S., 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2012. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianus, C., 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Gangguan Fungsional Pernapasan pada Pekerja di UMKM Mebel*. *Jurnal Arkemas*. 5(1),p. 34-41
- Parker, S., 2002. *Pengetahuan tubuhmu*, INDRA. Semarang: PT Madira Jaya Abadi.
- Prasetyo, B., 2016. *Karakteristik Individu Dan Gangguan Kesehatan Pada Pekerja Di Sentra Industri Rumah Tangga Mebel Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Skripsi Sarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ruhyandian, C.E., 2009. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan Bagian Press Shop Di PT. Almasindo II Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Kesehatan Kartika*. 1(5), p. 1-8
- Rainel F, Zulkarnaini, Hamidi, Y., 2003. *Analisis Faktor Lingkungan dan Faktor Pekerja terhadap Kapasitas Fungsi Paru Pekerja Industri Mebel di Kota Pekan Baru*. Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Isyrah Pekan Baru
- Syaputra, EM., Hazairinl., Sujiah., Hermawan, Bambang. 2016. *Pengetahuan dan Sikap Mengenai Keselamatan Berkendara (Safety Riding) dengan Insiden di Jalan Raya Pada Pelajar SMA Muhammadiyah 5 Kota Yogyakarta*. *Seminar Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Universitas Gajah Mada University Press.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Ustiawan A. 2005. *Hubungan Paparan Debu Gamping terhadap Ketajaman Penglihatan pada Pekerja di UD*. Skripsi Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang
- Walgitto, B. 2007. *Piskologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset.